

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK PEMBELAJARAN INDUKTIF TERHADAP PEMAHAMAN KITAB *AL-JURUMIYAH*

Yayat Nurhayati
SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia
Yayat_nurhayati08@yahoo.co.id
Kontak.082120348282

Abstract

To master the four aspects of Arabic language proficiency is required mastery of the understanding of science and science *Nahwu* sharf. Book *Nahwu* basic science learned in boarding school salafi them is the book *Al-jurumiyah*. In fact, students have difficulty understanding the book of *Al-jurumiyah* and become a problem in teaching in a boarding school salafi. This learning problem should be resolved by using the techniques of effective learning and efficient. Thus, in this study, researchers used a technique of inductive learning book *Al-jurumiyah* so that students master the rules of grammar are functionally not merely theoretical. The Objective research to see the effect of the use of inductive learning techniques to the understanding of the book of *Al-jurumiyyah*. The method used in this study is a *quasi-experimental design Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. The study population was *mustawal Ulaa* grade students. As for the sampelnya is *Mustawal Ulaa* (A) as the control class and class *Mustawal Ulaa* (B) as an experimental class. Based on these results inductive learning techniques affect the understanding of the book of *Al-jurumiyah* students.

Keywords: *inductive learning techniques, the book of Al-jurumiyah*

Abstrak

Untuk menguasai empat aspek kemahiran bahasa Arab diperlukan penguasaan pemahaman ilmu *Nahwu* dan ilmu sharaf. Kitab ilmu *Nahwu* dasar yang dipelajari di pondok pesantren salafi diantaranya adalah kitab *Al-jurumiyah*. Pada kenyataannya santri mengalami kesulitan dalam memahami kitab *Al-jurumiyah* dan menjadi sebuah permasalahan dalam pembelajaran di pondok pesantren salafi. Permasalahan pembelajaran ini harus segera diselesaikan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik induktif dalam pembelajaran kitab *Al-jurumiyah* agar siswa menguasai kaidah tata bahasa secara fungsional tidak sekedar teoritis. Adapun Tujuan penelitian untuk melihat pengaruh penggunaan teknik pembelajaran induktif terhadap pemahaman kitab *Al-jurumiyyah*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Grup Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah santri kelas *mustawal ulaa*. Adapun yang menjadi sampelnya adalah *Mustawal ulaa (alif)* sebagai kelas kontrol dan kelas *Mustawal ulaa (ba)* sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian ini teknik pembelajaran induktif berpengaruh terhadap pemahaman kitab *Al-jurumiyah* santri.

Kata Kunci: *teknik pembelajaran induktif, kitab Al-jurumiyah*

PENDAHULUAN

Kaidah ilmu *Nahwu* merupakan sarana untuk memahami teks-teks berbahasa Arab, al-Qur'an, Hadis, *atsar* sahabat dan *Aqwal ulama'* (pendapat para ulama), meskipun ilmu *Nahwu* bukan pokok ilmu syari'at tetapi alat untuk memahami ilmu syari'at. Tidak mungkin santri memahami syari'at dengan sesungguhnya jika tidak menguasai tata Bahasa Arab, salah satunya adalah kaidah ilmu *Nahwu* dan kitab *Al-jurumiyah* merupakan sebagian buku kaidah *Nahwu*. Sebagaimana dituliskan dalam Imriti, Syarifudin Yahya (TT: 3) bahwa وَالنَّحْوُ أَوْلَىٰ أَوْلَىٰ أَوْلَىٰ أَنْ يُعْلَمَ * إِذَا كَلَّمْتُ ذُوَّهُ لَنْ يُفْهَمَ “ ilmu *Nahwu* merupakan yang paling utama untuk dipelajari, tanpa ilmu *Nahwu* kalimat-kalimat sulit untuk dipahami.

Kitab *Al-jurumiyah* merupakan salah satu kitab ilmu *Nahwu* yang dipelajari di pondok pesantren yang memerlukan nuansa pembelajaran menyenangkan, serius dan aktif. Pondok pesantren sebagai lembaga formal yang tidak terlepas dari berlangsungnya proses pembelajaran dan pendidikan. Namun demikian berdasarkan observasi terhadap data nilai tes kemampuan santri, wawancara dengan *kiai* dan pengamatan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qona'ah Surade, penulis menemukan permasalahan, yaitu santri mengalami kesulitan dalam memahami kitab *Al-jurumiyah*.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ilmu *Nahwu* merupakan yang paling utama untuk dipelajari, tanpa ilmu *Nahwu* kalimat-kalimat sulit untuk dipahami. Hal ini senada dengan pendapat Ali Akrom, beliau menjelaskan bahwa untuk menguasai keempat aspek kemahiran berbahasa Arab, mutlak diperlukan ilmu *Nahwu* dan ilmu *sharaf* (Fahmi, 1995:36)

Lebih lanjut para ulama mengungkapkan tentang ilmu *Nahwu*, sebagaimana diungkapkan Apipudin dan Ramadhan (TT: 2) bahwa ilmu bahasa Arab mendasar di bagi terhadap dua ilmu yakni ilmu *Nahwu* dan *sharaf*, yaitu Para ulama memberi julukan kepada ilmu *Nahwu* dengan *abul ulum* yang artinya adalah bapaknya dari sumber ilmu dan memberi julukan kepada ilmu *sharaf* dengan *ummul ulum* yang artinya adalah ibunya dari sumber ilmu, bahkan dalam ungkapan muqodimah kitab *jawahirul balaghoh* bahwa ilmu *Nahwu* laksana hati sementara ilmu ma'ani bayan dan badi' laksana ruh nya. Keutamaan mempelajari ilmu *Nahwu* adalah فَوْقَهُ عَلَى سَائِرِ الْعُلُومِ (meninggikan terhadap bidang ilmu yang lainnya)

Secara definisi Ilmu *Nahwu* adalah ilmu yang mempelajari tentang jabatan kata dalam kalimat dan harakat akhirnya, baik secara *i'rab* (berubah) atau *bina'* atau tetap (Menurut Jamal, 2003)

Lebih lanjut Apipuddin dan Ramadhan (TT:2) mendefinisikan Ilmu *Nahwu* menurut Bahasa adalah المثل و الجِهه artinya contoh, ukuran, jalan, bagian, sebagian atau tujuan. Sedangkan menurut istilah adalah عِلْمٌ بِأَسْوَالٍ يُعْرَفُ بِهَا أَحْوَالٌ أَوْ آخِرُ الْكَلِمِ اِعْرَابًا وَبِنَاءِ الْعَرَبِيَّةِ حَالِ تَرْكِيْبِهَا مِنَ الْاِعْرَابِ وَالْبِنَاءِ وَمَا يَتَّبِعُهُمَا مِنْ الشَّرْطِ وَالنَّوَاشِخِ, وَحَدْفِ الْعَائِدِ artinya ilmu yang mengetahui tentang berbagai akhir kalimat, baik *mu'rob* atau *mabni*. Selain dari itu pengertian ilmu *Nahwu* adalah عِلْمٌ يَقْوَاعِدُ يُعْرَفُ بِهَا أَحْكَمُ الْكَلِمَاتِ الْعَرَبِيَّةِ حَالِ تَرْكِيْبِهَا مِنَ الْاِعْرَابِ وَالْبِنَاءِ وَمَا يَتَّبِعُهُمَا مِنْ الشَّرْطِ وَالنَّوَاشِخِ, وَحَدْفِ الْعَائِدِ artinya ilmu yang mengetahui kaidah-kaidah hukum I'rob pada kalimat *mu'rob* dan kaidah-kaidah *mabny* dan hal yang mengikuti *mu'rob* dan *mabni*.

Sehubungan dengan hal tersebut pembelajaran kitab *Al-jurumiyah* yang menyenangkan dan santri aktif dalam pembelajarannya, pada dasarnya akan mempermudah santri dalam memahami ilmu *Nahwu* untuk memahami teks berbahasa arab dan proses belajar mengajar semakin efektif. Sebagaimana yang diungkapkan Fachrurrozi dan Mahyuddin (2010:17) bahwasannya dikatakan "satu permasalahan dapat diatasi dengan berbagai teknik pengajaran dengan kata lain teknik merupakan strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran".

Kesulitan santri dalam memahami kitab *Al-jurumiyah* merupakan permasalahan yang sangat serius, jika kondisi ini terus berlanjut dan tidak segera mendapatkan solusi yang konkret maka kesulitan ini akan berdampak sistematis terhadap pembelajaran santri. Jika permasalahan ini diteliti maka akan menghasilkan alternatif pemecahan masalah yang tepat sehingga kesulitan santri akan berkurang dan pendidik akan menggunakan solusi tersebut untuk meningkatkan kualitas pemahaman kitab *Al-jurumiyah* santri. Sebagai usaha nyata dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, penggunaan teknik pembelajaran induktif merupakan usaha yang efektif dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik pembelajaran induktif dalam pemahaman kitab *Al-jurumiyah* dan mengetahui peningkatan nilai yang diperoleh santri. Dengan harga yang ekonomis ini, diharapkan dapat memudahkan santri dalam memahami kitab *Al-jurumiyah*.

Menurut Tajuddin (2009) "nama lengkap pengarang kitab *Al-jurumiyah* adalah Abu Abdillah Muhammad bin

Muhammad bin Dawud Al-Shinhaji, seperti yang diriwayatkan oleh Al-hamidi bahwa kalimat Al-Shinhaji ini di-nisbatkan pada salah satu kabilah yang berada di negeri Maroko yaitu kabilah Shinhajah. Nama ini kemudian dikenal dengan Ibnu Aj-jurum, kata Aj-jurum berasal dari bahasa Barbarian sebuah bangsa yang mayoritas kabilah menempati pegunungan di Afrika Selatan. Ibnu aj-jurum dilahirkan di kota Fasa di negara Maroko tahun 672 H dan wafat di kota itu juga pada hari senin 20 shafar tahun 723 H."

Kitab *al-jurumiyah* adalah kitab yang membahas ilmu *Nahwu* atau tata bahasa Arab untuk membentuk kalimat-kalimat yang sempurna, sehingga ilmu *Nahwu* merupakan pelajaran penting dalam bahasa Arab, hal ini sesuai dengan pendapat Apipuddin dan Ramadhan (TT: 3) bahwa "keutamaan mempelajari ilmu *Nahwu* adalah *فَوْقَهُ عَلَى سَائِرِ الْعُلُومِ* (meninggikan terhadap bidang ilmu yang lainnya).

Menurut Apipuddin dan Ramadhan (TT:2) " ilmu *Nahwu* menurut bahasa adalah *المثل و الجهه والمقدار و القسمة والبعض* artinya contoh, ukuran, jalan, bagian, sebagian atau tujuan. Sedangkan menurut istilah adalah *عِلْمٌ بِأَصُولٍ يُعْرَفُ بِهَا* artinya ilmu yang mengetahui tentang berbagai akhir kalimat, baik *mu'rob* atau *mabni*. Selain dari itu pengertian ilmu *Nahwu* adalah *عِلْمٌ بِقَوَاعِدِ يُعْرَفُ بِهَا أَحْكَمُ الْكَلِمَاتِ الْعَرَبِيَّةِ حَالِ تَرْكِيْبِهَا مِنَ الْإِعْرَابِ وَالْبِنَاءِ وَمَا يَتَّبِعُهُمَا مِنَ الشَّرْطِ وَالنَّوَاشِخِ* artinya ilmu yang mengetahui kaidah-kaidah hukum I'rob pada kalimah *mu'rob* dan kaidah-kaidah *mabny* dan hal yang mengikuti *mu'rob* dan *mabni*.

Metode penulisan kitab *Al-jurumiyah* terfokus pada judul-judul besar ilmu *Nahwu* dan pembahasan-pembahasan pokok, sehingga kitab ini dikenal sebagai

kitab yang ringkas dan padat. Isi pembahasan yang terdapat kitab *Al-jurumiyah* adalah bab *I'rob*, bab *marfu'atil alamatil I'rob*, bab *Af'al*, bab *marfu'atil asmaa*, bab *faa'il*, bab *maf'ul ladzi lam yusamma faa'iluhu*, bab *mubtada wal khobar*, bab *a'waamilid dahilah a'la mubtada wal khobar*, bab *na'at*, bab *a'thaf*, bab *taukid*, bab *badal*, bab *manshubatil asma*, bab *maf'ul bih*, bab *mashdar*, bab *dzorfu zaman wal makaan*, bab *haal*, bab *tamyyiz*, bab *istisnaa*, bab *laa*, bab *munadaa*, bab *maf'ul min ajlih*, bab *maf'ul ma'ah*, bab *makhfudzotil asmaa*.

Dari bab-bab pembahasan kitab *al-jurumiyah* pada dasarnya mempelajari pembentukan kalimat-kalimat yang sempurna dan mempelajari unsur-unsur kebahasaan dari kalimat itu, sebagaimana kita ketahui bahwa ilmu *Nahwu* mengungkapkan kalimat - kalimat dalam bahasa Arab dibagi pada dua kalimat yaitu *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* (Zakaria, 2004: 11)

Sesuai dengan pendapat di atas, penelitian ini akan mulai dari yang terdasar dan fokus pada pembentukan kaidah *jumlah fi'liyyah* dan *jumlah ismiyyah*, dalam kitab *Al-jurumiyah* kaidah *jumlah ismiyyah* dan *fi'liyyah* terdapat pada pada bab *af'al*, bab *Faa'il*, bab *maf'ul bih* dan pada bab *mubtada khobar*.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mencapai keberhasilan, untuk mencapai keberhasilan dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan teknik pembelajaran sehingga pembelajaran bahasa asing lebih baik dan efektif. Senada dengan pendapat Djamarah (2006: 72) bahwa “salahsatu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan

metode dan teknik sebagai salah satu komponen keberhasilan kegiatan belajar mengajar, kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu yang aneh, tapi kenyataan dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.”

Dalam pembelajaran Bahasa asing setidaknya ada tiga istilah terkategori secara bertingkat dalam melakukan proses pembelajaran bahasa. Istilah itu adalah: pendekatan pembelajaran (*madkhol at tadrīs*), metode pembelajaran (*thoriqoh al-tadrīs*) dan teknik pembelajaran (*uslub al tadrīs*) (Hermawan, 2011:167)

Istilah- istilah itu diperjelas menurut Edward Anthony dalam Effendy (2003:6) “Pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan belajar-mengajar bahasa, metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan sedangkan teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih. Dengan demikian, pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural dan teknik bersifat operasional.” Senada dengan Iskandarwasid dan Sunendar (2008: 14) bahwa teknik adalah cara khusus yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam proses terstruktur dengan metodenya, yang dimaksud teknik itu merupakan upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Menurut Fachrurrozi dan Mahyuddin (2010:17) Teknik yakni bersifat operasional atau implementasional dalam kelas. Artinya suatu teknik adalah apa yang benar-benar berlangsung dalam kelas pembelajaran bahasa atau dengan kata lain strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran. Semua aktifitas yang

berlangsung dalam suatu kelas bahasa adalah teknik pembelajaran.

Hermawan, (2011: 168) “teknik pembelajaran (*uslub al-tadris*) lebih bersifat aplikatif karena itu sering disebut gaya pembelajaran. Dikatakan demikian karena aspek ini bersentuhan langsung dengan kondisi nyata seorang guru dalam menjabarkan metode ke dalam langkah-langkah aflikatif. Hal ini diperjelas ‘Abd al- Raziq dalam Hermawan (2011: 169) bahwa teknik ini sebagai cara guru dalam menggunakan metode, dari segi pelaksanaan, teknik terlihat lebih khusus dibanding dengan metode, sebab teknik merupakan penjabaran praktis atas metode yang digunakan. Maka pertanyaan yang berkaitan dengan teknik adalah bagaimana caranya dan langkah apa saja dalam menggunakan metode tertentu.”

Teknik atau strategi induktif adalah mrnyampaikan materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang khusus (sifat, ciri atau atribut) ke yang umum, generalisasi atau rumusan. Strategi induktif dapat digunakan dalam mengajarkan konsep kontret, baik konsep maupun terdefinisi. (Hermawan, 2011:63)

Teknik pembelajaran yang disampaikan dari khusus ke umum ini sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran bahasa, diantaranya bahasa Arab, sebagaimana Menurut Uno dalam Yulianti (2014 :73) bahwa strategi pembelajaran induktif sangat sesuai digunakan untuk social study, juga dalam semua mata pelajaran seperti sains, bahasa dan lain-lain. Selain itu model ini secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Tata bahasa merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus dipelajari dalam pembelajaran bahasa asing, teknik induktif dapat digunakan

dalam pembelajaran tata bahasa asing, sesuai dengan pendapat Effendy, (2003:83) “Pada dasarnya pengajaran tata Bahasa dalam pengenalan kaidah-kaidah Bahasa dapat dilakukan dengan cara induktif, yaitu dilaksanakan dengan cara, pertama guru menyajikan contoh (*amstilah*), setelah mempelajari contoh-contoh yang diberikan, siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan sendiri kaidah-kaidah Bahasa berdasarkan contoh-contoh tersebut.

Pengertian tersebut diperkuat oleh pendapat Hermawan,(2011: 126) bahwa teknik pembelajaran induktif disebut dengan teknik istinbat (*uslubu istinbathi*) adalah memberikan materi pelajaran tata bahasa yang dimulai dari contoh-contoh, selanjutnya diikuti oleh penjelasan tentang berbagai aspeknya setelah itu kesimpulan kaidah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Izzan (2011: 128) bahwa cara mengajarkan *Nahwu Sharaf* (Qawa'id), *pertama*, guru hendaknya memberikan contoh-contoh dari materi yang dibahas, agar pengajaran tidak membosankan dan dapat memudahkan pengertian anak didik, *kedua*, pada contoh-contoh yang diberikan itu, hendaklah ditulis di papan tulis dan menjelaskan maksud dan pengertiannya. *Ketiga* pada saat guru menjelaskan maksud dan pengertian materi pelajaran *Nahwu sharaf*, pengertian siswa penuh terpusat kepada materi.

Setiap bentuk teknik yang digunakan pada proses pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Sama halnya dengan teknik pembelajaran induktif yang tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan untuk digunakan pada proses pembelajaran. Adapun kelebihan penggunaan teknik induktif menurut pendapat Effendy, (2003: 83) bahwa

dengan cara ini, siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yakni dalam menyimpulkan kaidah-kaidah, karena penyimpulan ini dilakukan setelah siswa mendapat latihan yang cukup dalam pemakaian pola kalimat yang disimpulkan kaidahnya, maka pengetahuan tentang kaidah-kaidah itu benar-benar berfungsi sebagai penunjang. Hal ini senada dengan Fachrurrozi dan Mahyuddin, (2010 : 61) bahwa kelebihan yang didapatkan dari pembelajaran tata Bahasa yang disampaikan dengan menggunakan teknik induktif akan memberikan kelebihan bahwa siswa menguasai tata Bahasa secara fungsional tidak sekedar teoritis, artinya berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya. Selain itu diperkuat pendapat Effendy (2003: 83) bahwa dengan cara ini, siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yakni dalam menyimpulkan kaidah-kaidah, karena penyimpulan ini dilakukan setelah siswa mendapat latihan dalam pemakaian pola kalimat yang disimpulkan kaidahnya, maka pengetahuan tentang kaidah-kaidah itu benar-benar berfungsi sebagai penunjang.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *non ekuivalent control group design*. Yaitu eksperimen yang dilakukan dengan menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dilakukannya penelitian. Hal ini dikutip dari penjelasan Sugiyono (2008: 116). Adapun rancangan desain

yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Grup Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, karena populasi keseluruhan digunakan sebagai sampel penelitian. Test yang akan dilakukan adalah pretest dan posttest. Dengan menggunakan kedua test itu akan diketahui hasil yang lebih akurat. Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas *mustawal ulaa* Pondok Pesantren Al-qona'ah Surade, sedangkan sampelnya adalah kelas *Mustawal ulaa (alif)* sebagai kelas kontrol dan kelas *Mustawal ulaa (ba)* sebagai kelas eksperimen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang di uji validitas dan realibilitas serta layak untuk digunakan dalam penelitian. Instrument tersebut digunakan pada *pretes* dan *posttes*, sebelum *posttes* dilakukan, siswa kelas eksperimen diberikan treatment selama enam kali pertemuan. Selanjutnya hasil instrument tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik pembelajaran induktif terhadap pemahaman kitab *Al-jurumiyah*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pretest

Data tes awal memberikan gambaran kemampuan awal siswa sebelum memperoleh materi pelajaran. Deskripsi data hasil tes awal kelas kontrol dan kelas eksperimen diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Deskripsi Data Pretest Berdasarkan Kelas

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
PRETES_KELAS_EKSPERIMEN	20	30.00	85.00	58.5000	14.965	223.947
PRETES_KELAS_KONTROL	20	40.00	85.00	66.5000	13.189	173.949
Valid N (listwise)	20					

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 58,5 sedangkan kelas kontrol adalah 66,5 selisih 8. Nilai *pretest* kelas eksperimen berada antara 30,0 dan 85,0 dengan standar deviasi 14,9 sedangkan nilai *pretest* kelas kontrol berada antara 40,0 dan 85,0 dengan standar deviasi 13,1.

induktif di kelas eksperimen dan menggunakan teknik pembelajaran deduktif di kelas kontrol, selanjutnya dilakukan *posttest* dengan jenis tes tertulis untuk mengetahui kemampuan pemahaman kitab *Al-jurumiyah* santri setelah penggunaan teknik pembelajaran tersebut. Data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai *posttest*

Setelah pembelajaran kitab *Al-jurumiyah* dengan menggunakan teknik pembelajaran

Tabel 2: Deskripsi Data Posttest Berdasarkan Kelas

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
POSTES_KELAS_EKSPERIMEN	20	65.00	95.00	82.5000	8.351	69.737
POSTES_KELAS_KONTROL	20	65.00	95.00	76.5000	9.473	89.737
Valid N (listwise)	20					

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 82,5 sedangkan kelas kontrol 76,5 selisih 6. Nilai *posttest* kelas eksperimen berada pada 65,0 dan 95,0 dengan standar deviasi 8,35. Sedangkan

nilai *posttest* kelas kontrol berada antara 65,0 dan 95,0 dengan standar deviasi 9,47.

Peningkatan (*gain*)

Data *gain* merupakan data yang diperoleh dari selisih antara hasil *pretest* dan *posttest*

yang diperoleh dari santri melalui serangkaian test yang dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan teknik pembelajaran induktif dalam pembelajaran

kitab *Al-jurumiyah*. Deskripsi data hasil uji *gain* kelas eksperimen diperlihatkan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3: Deskripsi Data Hasil Uji *Gain* Kelas Eksperimen

Nilai Rata-rata		
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>
58.5	82,5	0.50
58,5%	82,5%	0.50%

Sumber : data diolah Excel 2010

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa dari hasil uji *gain* adalah 0,50 dari nilai rata-rata *pretes* sebesar 82,5. Artinya setelah penggunaan teknik

induktif dalam pembelajaran kitab *Al-jurumiyah*, prestasi santri mengalami peningkatan sebesar 0,50 (sedang). Adapun data hasil uji *gain* kelas kontrol diperlihatkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4: Hasil Uji *Gain* Kelas Kontrol

Nilai Rata-rata		
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>
66.5	76.5	0.17
66.5%	76.5%	0.17%

Sumber : data diolah Excel 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari hasil uji *gain* yang dilakukan, diperoleh rata-rata *gain* adalah 0,17 dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 66,5 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 67,5. Artinya setelah penggunaan teknik pembelajaran induktif dalam pembelajaran kitab *Al-jurumiyah*, siswa mengalami peningkatan sebesar 0,17% (rendah).

Pembahasan

Kesulitan memahami ilmu *Nahwu* yang terdapat dalam pembelajaran kitab *Al-jurumiyah* merupakan permasalahan yang dihadapi santri dalam kelas, maka teknik pembelajaran induktif (*usluubul istinbaat*) merupakan salah satu teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tata bahasa untuk menyelesaikan kesulitan

santri, sesuai dengan pendapat Rosian (2012) menyatakan teknik pembelajaran adalah suatu system yang dimaksud untuk membantu proses pembelajaran siswa, berisikan sekumpulan proses dan struktur untuk mempengaruhi proses pembelajaran siswa dalam kelas.

Selain itu, penggunaan teknik pembelajaran induktif dalam pembelajaran ilmu *Nahwu*, dapat meningkatkan penguasaan dan kemampuan santri, sebagaimana pendapat Fachrurrozi & Mahyuddin (2010 : 61) bahwa kelebihan menggunakan teknik pembelajaran induktif adalah siswa dapat menguasai tata Bahasa secara fungsional tidak sekedar teoritis, artinya berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya. Kemudian hal ini diperkuat oleh pendapat Effendy (2003: 83) bahwa dengan teknik induktif ini, siswa secara aktif

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yakni dalam menyimpulkan kaidah-kaidah, karena penyimpulan ini dilakukan setelah siswa mendapat latihan yang cukup dalam pemakaian pola kalimat yang disimpulkan kaidahnya, maka pengetahuan tentang kaidah-kaidah itu benar-benar berfungsi sebagai penunjang.

Penggunaan Teknik induktif yang disampaikan dari khusus ke umum ini sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran bahasa, diantaranya bahasa Arab, sesuai dengan pendapat Uno dalam Yulianti (2014 :73) bahwa strategi pembelajaran induktif sangat sesuai digunakan untuk social study, juga dalam semua mata pelajaran seperti sains, bahasa dan lain-lain. Selain itu model ini secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, model ini dapat diaplikasikan dalam berbagai mata pelajaran, guna meningkatkan kemampuan berpikir produktif, kreatif dan kegunaan model pembelajaran ini amat luas.

Penelitian tentang *Aplikasi Pengajaran Nahwu dengan Metode Istinbatiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta* telah diteliti Hizbi (2008) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menyatakan bahwa penerapan pengajaran ilmu *Nahwu* dengan menggunakan metode *istinbaatiyah* (teknik induktif) di kelas VIII Mts Ali Maksum Yogyakarta berjalan baik dan meningkatkan pemahaman ilmu *Nahwu*, hal ini ditunjukkan dengan 87 % mengawali pelajaran dengan menggunakan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian diakhiri dengan memberikan pelatihan, dengan metode ini siswa merasa menyenangkan dalam pembelajaran *Nahwu*

Penelitian tentang teknik induktif dalam pelajaran lain, telah diteliti Yulianti

(2014) dengan judul “*Keefektifan Model Pembelajaran Berpikir Induktif yang Berorientasi Kecerdasan Naturalis Melalui Media Foto Jurnalistik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa SMAN 1 Garut*” Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas XII SMAN 1 Garut tahun pelajaran 2014. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran induktif yang berorientasi pada kecerdasan naturalistic melalui media foto dapat meningkatkan dan mempermudah kemampuan menulis puisi siswa.

Kemudian Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian, Mulyati dan Kurnia (2007) dengan judul “*Model Pembelajaran Empiris-Induktif untuk meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Siswa Pada Pembelajaran Sel Elektrokimia.*” Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran empiris-induktif dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sel elektrokimia.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan Teknik Induktif berpengaruh kepada pembelajaran bahasa arab dan pembelajaran pelajaran lain dan meningkatkan pemahaman, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik induktif dalam pelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman ilmu *Nahwu*.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pemahaman ilmu *Nahwu* santri dalam pembelajaran kitab *Al-jurumiyyah* dengan menggunakan teknik induktif (*uslubul istinbaat*). Oleh karena itu penelitian tentang teknik pembelajaran induktif dalam meningkatkan pemahaman kitab *Al-jurumiyyah* ini memiliki relevansi yang kuat dan didukung oleh teori-teori

yang ada. Disamping itu data static yang menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil dengan hipotesis diterima, yaitu teknik pembelajaran induktif berpengaruh positif terhadap pemahaman kitab *Al-jurumiyah* di pondok pesantren (putri) al-Qona'ah kecamatan surade kabupaten sukabumi. Selanjutnya langkah-langkah yang telah peneliti lakukan adalah Pretes, eksperimen (treatment) dan posttest.

Setelah instrumen tersebut dinyatakan Valid, reliabel dan memiliki daya pembeda serta tingkat kesukaran yang sesuai melalui uji coba instrument, maka selanjutnya dilakukan pretes. Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dimulainya pembelajaran kitab *Al-jurumiyah* dengan menggunakan teknik induktif (*usluub istinbaat*). Berdasarkan analisis data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut masih dibawah nilai KKM. Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman ilmu *Nahwu* pada kitab *jurumiyah* pada santri *mustawal ula (alif)*, *mustawal ula (ba)* sebelum menggunakan teknik pembelajaran induktif tergolong rendah.

Setelah dilakukan *pretest*, tahap selanjutnya adalah melakukan *treatment* yaitu digunakannya teknik induktif (*uslub istinbaatii*) dalam pembelajaran kitab *Al-jurumiyah* agar dapat meningkatkan pemahaman kitab *Al-jurumiyah* santri khususnya dalam pembentukan *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* di kelas eksperimen yaitu kelas *Mustawa ulaa (ba)*. Sedangkan kelas kontrol pada kelas *Mustawa ulaa (alif)*, menggunakan teknik pembelajaran deduktif (umum ke khusus). Dalam pembelajaran yang menggunakan

teknik induktif dilakukan sebanyak enam kali pertemuan.

Setelah *pretest* dan *treatment* selanjutnya dilakukan *posttest*, santri kembali diberi tes dengan instrument yang sama saat *pretest*. Tujuan dilaksanakan postes adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman kitab *Al-jurumiyah* setelah menggunakan teknik pembelajaran induktif (*istinbaatiyyah*), nilai postes akan menjadi tolak ukur dalam penelitian ini apakah dengan menggunakan teknik pembelajaran induktif (*istinbaatiyyah*) dalam pembelajaran kitab *Al-jurumiyah* dapat meningkatkan pemahaman ilmu *Nahwu* santri atau tidak. Setelah perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttes* di kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui dan hasilnya meningkat. Maka selanjutnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas karena menjadi syarat untuk menguji hipotesis.

Setelah data hasil penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji-t tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman kitab *Al-jurumiyah* santri pada kelas eksperimen yang menggunakan teknik pembelajaran induktif dengan kontrol yang menggunakan teknik pembelajaran deduktif.

Dengan menggunakan software SPSS 17 diperoleh bahwa untuk uji hipotesis dilakukan pada derajat kebebasan ($df = n - 1 = 20 - 1 = 19$) dengan tingkat kepercayaan (taraf signifikansi 95%), sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,72. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rata-rata (mean) adalah sebesar 78 standar deviasi 9,5 standar error mean 1,50 t_{hitung}

sebesar 5,92 dan Sig.(2-tailed) sebesar 0,000, maka untuk penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh penggunaan teknik pembelajaran induktif terhadap pemahaman kitab *Al-jurumiyah*. Karena $t_{hitung} (5,92) > t_{tabel} (1,72)$. Dengan kriteria : H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dengan demikian terdapat perbedaan nilai pemahaman kitab *Al-jurumiyah* santri dengan menggunakan teknik pembelajaran induktif dan menggunakan teknik pembelajaran deduktif. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang telah di paparkan di atas dimana diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} (5,92) > t_{tabel} (1,72)$. Dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya penggunaan teknik pembelajaran induktif berpengaruh terhadap pemahaman kitab *Al-jurumiyah* santri. Penggunaan teknik pembelajaran induktif dalam pemahaman kitab *Al-jurumiyah* lebih efektif dibandingkan dengan teknik pembelajaran deduktif. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai gain kelas eksperimen sebesar 0,50 di bandingkan dengan nilai gain kelas kontrol sebesar 0,17.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran induktif dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pemahaman ilmu *Nahwu* pada pembelajaran kitab *Al-jurumiyah*. Artinya terdapat pengaruh penggunaan teknik pembelajaran induktif terhadap pemahaman kitab *Al-jurumiyah* pada santri Pondok Pesantren Salafi Al-qona'ah, Surade Sukabumi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Pengaruh Penggunaan Teknik Pembelajaran Induktif Terhadap Pemahaman Kitab *Al-jurumiyah* di Pondok Pesantren Al-Qona'ah Surade Sukabumi” maka dapat disimpulkan bahwa: berdasarkan analisis data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pretes* kelas eksperimen sebesar 58,5 sedangkan kelas kontrol sebesar 66,5. Rata-rata nilai tersebut masih di bawah nilai KKM. Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman kitab *Al-jurumiyah* santri *mustawal ulaa (alif)* dan santri *mustawal ulaa (ba)* sebelum menggunakan teknik pembelajaran induktif tergolong rendah.

Teknik pembelajaran induktif dapat meningkatkan pemahaman kitab *Al-jurumiyah* santri. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai kelas eksperimen saat *pretes* 58,5 dan *posttest* 82,5 sehingga diperoleh rata-rata *gain pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,50. Sedangkan hasil rata-rata nilai kelas kontrol *pretest* 66,5 dan *posttest* 76,5 sehingga diperoleh rata-rata *gain pretest* dan *posttest* 0,17. Data tersebut menunjukkan bahwa setelah penggunaan teknik pembelajaran induktif dalam pembelajaran kitab *Al-jurumiyah*. Kemampuan pemahaman kitab *Al-jurumiyah* santri mengalami peningkatan yang signifikan.

Penggunaan teknik pembelajaran induktif mampu meningkatkan pemahaman kitab *Al-jurumiyah* santri. pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dimana $t_{hitung} (5,92) > t_{tabel} (1,72)$. Dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya penggunaan teknik

pembelajaran induktif berpengaruh terhadap pemahaman kitab *Al-jurumiyah* santri *mustawal ulaa* di pondok pesantren Al-qona'ah surade, sukabumi.

DAFTAR RUJUKAN

- Apipudin, I dan Ramadhan, U. (TT). *Siroojul Murid 'Alal Jurumiyah fii qowaa'idil arobiyah*. Tasikmalaya: Pargol Production.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Effendy, F. (2003). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fachrurrozi, A dan Mahyuddin. (2010). *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Metode Kontemporer*. Jakarta : Bania Publishing.
- Fahmi, A. (1995). *Ilmu Nahwu dan Sharaf (Tata Bahasa Arab) Praktis dan Aplikatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hizbi, N. (2008). *Aplikasi Pengajaran Nahwu dengan Metode Istinbaatiyyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Ali Maksum Yogyakarta* [online]. Skripsi fakultas Tarbiyyah Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. (di akses tanggal 11/11/ 14)
- Imriti, S.Y. (TT). *Matan Nadzom Aj-jurumiyah (kitab Imriti fii nahwi)*. Semarang: Pustaka ilmiah
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Izzan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Humaniora
- Jamal. (2003). *Pengertian Ilmu Nahwu*. [online]. Tersedia: <http://www.bahasaarab.info/20/03/03/Bahasa-arab-pemula-2-pengertian-Nahwu.Html>. [15November 2013]
- Mulyati, A.Y. dan Kurnia. (2007). Metode Pembelajaran Empiris-Induktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sel Elektrokimia. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. Vol 1. Halaman 98.
- Rosian. (2012). Optimalisasi pembelajaran Bahasa arab. [online]. Tersedia: <http://artikelberserakan.blogspot.com/2012/11/optimalisasi-pembelajaran-bahasaarab.html>. Diakses pada tanggal 31 mei 2013
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Tajuddin, R. (2009). *Sejarah Panjang Ibnu Aj-jurum*. [online]. Tersedia : <http://www.roberttajudin.blogspot.com>. [16 oktober 2014]
- Yulianti. (2014). Keefektifan Model Pembelajaran Berpikir Induktif yang Berorientasi Kecerdasan Naturalis Melalui Media Foto dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa SMA 1 Garut. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.14\Halaman 100

Zakaria, A. (2004). *Ilmu Nahwu Praktis ;
system belajar 40 jam*. Garut. Ibn
Azka Pres

